

Sinergi Guru BK, Guru Wali, dan Wali Kelas Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 3 Lubuk Basung

Mira Eka Marsusi¹, Siska Muliasari², Wahidah Fitriani³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

Email: miraekamarsusis2@gmail.com ¹, siskasari20@guru.sma.belajar.id ²,
wahidahfitriani@uinmybatusangkar.ac.id ³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sinergi antara guru Bimbingan dan Konseling (BK), Guru wali, dan wali kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 3 Lubuk Basung. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi antar guru terbentuk melalui koordinasi rutin, sistem pelaporan perilaku terpadu, dan pendekatan kolaboratif terhadap siswa yang memiliki masalah disiplin. Faktor-faktor yang mendukung sinergi meliputi kebijakan sekolah yang mendukung kolaborasi, komitmen pribadi guru, dan ketersediaan data perilaku siswa. Faktor penghambat meliputi beban administratif, kurangnya pelatihan lintas fungsi, dan hambatan komunikasi dengan orang tua. Dampak sinergi ini terlihat dari meningkatnya kehadiran siswa, kepatuhan terhadap peraturan, dan partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sinergi antarguru merupakan strategi efektif dalam mengembangkan karakter dan kedisiplinan siswa, dan merekomendasikan penguatan forum koordinasi dan pelatihan kolaboratif sebagai langkah strategis.

Kata Kunci: *Guru BK, Guru Wali, Kedisiplinan Siswa, Sinergi Guru, Wali Kelas.*

Synergy of Guidance Teachers, Household Teachers, and Class Masters Improves Student Discipline at SMAN 3 Lubuk Basung

Abstract

This study aims to examine the synergy among Guidance and Counseling (BK) teachers, homeroom teachers, and class advisors in improving student discipline at SMA Negeri 3 Lubuk Basung. The research employed a descriptive qualitative approach, utilizing in-depth interviews, participant observation, and document analysis as data collection techniques. The findings reveal that synergy among teachers is established through regular coordination, an integrated behavioral reporting system, and a collaborative approach to addressing students with disciplinary issues. Supporting factors include school policies that encourage collaboration, teachers' personal commitment, and the availability of student behavioral data. Inhibiting factors consist of administrative workload, limited cross-functional training, and communication barriers with parents. The impact of this synergy is evident in improved student attendance, compliance with school rules, and active participation in school activities. The study concludes that teacher synergy constitutes an effective strategy for developing students' character and discipline. It recommends strengthening coordination forums and collaborative training programs as strategic measures to enhance this synergy.

Keywords: *Guidance and Counseling Teacher, Homeroom Teacher, Student Discipline, Teacher Synergy, Homeroom Teacher.*

PENDAHULUAN

Kedisiplinan siswa merupakan fondasi kunci bagi pengembangan karakter dan keberhasilan akademik di lingkungan sekolah, SMA Negeri 3 Lubuk Basung, tantangan kedisiplinan menjadi perhatian utama, yang membutuhkan sinergi antara guru Bimbingan dan Konseling (BK), Guru wali, dan wali kelas. Menurut Nursyifa & Rosita (2021), layanan konseling individual telah terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pendekatan yang personal dan empatik. Namun, pendekatan ini paling efektif jika dikombinasikan dengan peran guru wali yang memahami latar belakang siswa dan wali kelas yang berinteraksi langsung dalam keseharian.

Dalam konteks pendidikan Indonesia, sinergi antar pendidik belum sepenuhnya terstruktur. Ayatullah (2020) menegaskan bahwa kedisiplinan siswa Madrasah Aliyah dipengaruhi oleh perhatian guru dan pola komunikasi yang konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi lintas peran antara guru sangatlah penting. Di sisi lain, Hofkens & Pianta (2022) dalam sebuah studi internasional menyatakan bahwa hubungan guru-siswa yang positif secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dan perilaku disiplin.

Sebagai peneliti, saya berpandangan bahwa sinergi ini bukan sekadar koordinasi administratif, melainkan integrasi nilai-nilai, pendekatan, dan strategi yang saling melengkapi. Guru BK membawa perspektif psikologis, guru wali memahami konteks keluarga, dan wali kelas menjadi pengamat langsung perilaku siswa. Ketiganya harus berkolaborasi dalam sistem yang terstruktur dan berkelanjutan.

Disiplin siswa merupakan sikap patuh terhadap peraturan sekolah yang berlaku, yang mencerminkan karakter dan tanggung jawab individu. Menurut Santoso (2017), disiplin merupakan hasil dari proses pembiasaan dan penguatan nilai-nilai moral yang konsisten dalam pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, disiplin juga mencerminkan akhlak dan etika yang ditanamkan sejak dini (Rosyidi, 2024).

Secara internasional, Ablon & Pollastri (2018) menyatakan bahwa pendekatan restoratif dalam disiplin sekolah lebih efektif daripada hukuman tradisional karena membangun empati dan tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pendekatan konseling yang humanis dan berorientasi pada solusi.

Sebagai peneliti, saya melihat bahwa disiplin bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga cerminan internalisasi nilai-nilai dan hubungan interpersonal yang sehat antara siswa dan pendidik.

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kedisiplinan melalui layanan konseling individual, kelompok, dan kelas. Nursyifa & Rosita (2021) menekankan bahwa layanan konseling individual dapat membantu siswa memahami konsekuensi perilaku mereka dan mengembangkan pengendalian diri. Konselor bimbingan juga berfungsi sebagai mediator antara siswa dan sekolah dalam menyelesaikan konflik perilaku.

Dari perspektif internasional, Hofkens & Pianta (2022) menyatakan bahwa hubungan yang dibangun oleh konselor sekolah dengan siswa berkontribusi besar terhadap keterlibatan dan perilaku positif siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan konseling yang berempati dan berkelanjutan sangatlah penting. Saya percaya bahwa guru bimbingan

dan konseling harus menjadi pusat koordinasi dalam menumbuhkan disiplin, dengan pendekatan berbasis data, reflektif, dan kolaboratif.

Guru wali dan wali kelas memiliki kedekatan emosional dan administratif dengan siswa. Ayatollah (2020) menyatakan bahwa perhatian wali kelas terhadap kondisi keluarga siswa dapat membantu memahami akar permasalahan perilaku. Wali kelas, sebagai manajer kelas, berperan dalam pengawasan langsung dan pembentukan budaya kelas yang positif.

Dalam buku elektronik mereka, Friend & Cook (2013) menekankan pentingnya kolaborasi antar guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ketika wali kelas dan guru wali berkolaborasi dengan konselor bimbingan, intervensi terhadap perilaku siswa menjadi lebih efektif dan terintegrasi. Menurut saya, sinergi antara guru wali dan wali kelas harus dibangun melalui komunikasi yang teratur, pembagian peran yang jelas, dan pelatihan bersama dalam manajemen perilaku.

Sinergi antarguru merupakan salah satu bentuk kolaborasi profesional yang melibatkan komunikasi, koordinasi, dan komitmen bersama dalam mencapai tujuan pendidikan. Saks, et al. (2025) menyatakan bahwa sinergi guru yang efektif dapat mengubah budaya sekolah dari individualistik menjadi kolektif dan suportif.

Di Indonesia, Salam et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan e-modul bimbingan karier yang dikembangkan bekerja sama dengan konselor bimbingan dan guru wali kelas meningkatkan kesadaran siswa akan tanggung jawab pribadi. Hal ini membuktikan bahwa sinergi bukan sekedar konsep, melainkan praktik nyata yang memberikan dampak. Saya percaya bahwa sinergi harus difasilitasi oleh kebijakan sekolah yang mendukung kolaborasi lintas fungsi, seperti forum koordinasi mingguan dan sistem pelaporan perilaku terintegrasi.

Selanjutnya, perumusan masalah ini ialah (1) Bagaimana bentuk sinergitas antara Guru BK, Guru Wali, dan Wali Kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 3 Lubuk Basung? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan sinergi tersebut? (3) Bagaimana sinergi ini berdampak pada perilaku disiplin siswa?

Tujuan penelitian ini ialah (1) mendeskripsikan bentuk sinergitas antara guru BK, Guru wali, dan wali kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. (2) identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas sinergi. (3) menganalisis dampak sinergi terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 3 Lubuk Basung.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam bentuk sinergitas antara Guru BK, Guru Wali, dan Wali Kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Menurut (Moleong, 2017: 6), pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan secara holistik dan kontekstual. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mengeksplorasi makna, persepsi, dan praktik kolaboratif yang terjadi di lapangan.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Lubuk Basung, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Subjek penelitian terdiri dari: (1) 2 Guru Bimbingan dan Konseling, (2) 4

Guru Kelas, (3) 4 Guru Kelas, (4) 6 Siswa yang memiliki catatan disiplin. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: (1) Wawancara mendalam: Digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan strategi sinergi guru dan siswa. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar tetap fleksibel namun tetap fokus (Creswell, 2016). (2) Observasi partisipatif: Peneliti mengamati interaksi antara guru dan siswa di kelas dan dalam forum koordinasi guru. Observasi ini bertujuan untuk menangkap dinamika sinergi yang terjadi. (3) Studi dokumentasi: Meliputi analisis buku catatan kedisiplinan siswa, notulen rapat guru, dan program kerja BK.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model (Miles & Huberman, 2014) yang terdiri dari tiga tahap, yaitu (1) Reduksi data: Menyaring dan meringkas data penting dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. (2) Penyajian data: Susun data dalam bentuk naratif, matriks, dan kutipan langsung untuk memudahkan pemahaman. (3) Kesimpulan: Ringkaslah pola sinergi dan dampaknya terhadap disiplin siswa.

Uji Validitas Data

Untuk memastikan validitas data, teknik triangulasi sumber dan metode digunakan. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Patton (2002), triangulasi meningkatkan kredibilitas hasil penelitian dengan mengonfirmasi temuan dari berbagai perspektif.

Etika Penelitian

Peneliti menjunjung tinggi prinsip-prinsip etika penelitian, seperti: (1) Meminta persetujuan tertulis dari sekolah, (2) Menjaga kerahasiaan identitas informan, dan (3) Gunakan data hanya untuk tujuan akademis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Sinergi Antara Guru BK, Guru Wali dan Wali Kelas

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sinergitas antara Guru BK, Guru Wali, dan Wali Kelas di SMA Negeri 3 Lubuk Basung terbentuk melalui tiga mekanisme utama yaitu:

1. Koordinasi Rutin: Rapat koordinasi bulanan diadakan yang melibatkan seluruh guru wali, wali kelas dan guru BK untuk membahas masalah kedisiplinan siswa. Seorang guru BK menyatakan, "Kami selalu memperbarui data perilaku siswa dan mendiskusikannya dengan guru wali, wali kelas untuk memastikan intervensi yang tepat sasaran" (Wawancara, 2025).
2. Sistem Pelaporan Terpadu: guru Wali mencatat pelanggaran siswa dalam buku pemantauan, yang kemudian dianalisis oleh guru BK untuk menentukan pendekatan konseling. Wali kelas berperan dalam menghubungi orang tua dan memberikan konteks keluarga.

3. Pendekatan Kolaboratif: Dalam kasus siswa yang berulang kali melanggar peraturan, ketiga pihak mengambil pendekatan bersama, baik melalui konseling kelompok atau kunjungan rumah.

Dapat disimpulkan bahwa sinergi guru yang terstruktur dapat meningkatkan disiplin siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat Sinergi

Faktor Pendukung:

1. Kebijakan Sekolah yang Mendukung Kolaborasi: Kepala sekolah menyediakan ruang dan waktu bagi guru untuk berkoordinasi.
2. Komitmen Pribadi Guru: Guru menunjukkan perhatian terhadap perkembangan siswa, bukan hanya melaksanakan tugas administratif.
3. Ketersediaan Data Perilaku: Adanya sistem perekaman yang memudahkan analisis perilaku siswa.

Faktor Penghambat:

1. Beban Administrasi Guru: guru Wali dan wali kelas sering kali terbebani dengan tugas lain sehingga sinergi tidak berjalan optimal.
2. Kurangnya Pelatihan Kolaboratif: Tidak semua guru memahami peran lintas fungsi secara mendalam.
3. Hambatan Komunikasi dengan Orang Tua: Beberapa orang tua sulit dihubungi atau kurang responsif terhadap laporan guru.

Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembinaan disiplin sangat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dan komunikasi yang intensif antara guru dan keluarga.

Dampak Sinergi terhadap Disiplin Siswa

Dari hasil observasi dan dokumentasi, didapatkan bahwa siswa yang mendapatkan intervensi sinergis menunjukkan peningkatan pada:

1. Kehadiran Tepat Waktu: Siswa yang sebelumnya sering terlambat mulai menunjukkan perubahan perilaku.
2. Kepatuhan terhadap Aturan Tata Tertib: Terjadi penurunan pelanggaran seperti tidak mengenakan seragam atau membawa telepon seluler.
3. Partisipasi dalam Kegiatan Sekolah: Siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kelas.

Menurut Hofkens & Pianta (2022), keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah merupakan indikator keberhasilan hubungan guru-siswa yang positif.

Sebagai peneliti, saya percaya bahwa dampak sinergi ini tidak hanya pada perilaku permukaan, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa dan rasa tanggung jawab terhadap warga sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: *pertama*, sinergi antara guru BK, guru wali, dan wali kelas di SMA Negeri 3 Lubuk Basung dibina melalui koordinasi rutin, sistem pelaporan terpadu, dan pendekatan kolaboratif. Ketiganya saling melengkapi dalam menjalankan perannya dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa.

Faktor-faktor yang mendukung sinergi meliputi dukungan kebijakan sekolah, komitmen pribadi guru, dan ketersediaan data perilaku siswa. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi beban administratif, kurangnya pelatihan kolaboratif, dan hambatan komunikasi dengan orang tua.

Dampak sinergi terlihat pada peningkatan kedisiplinan siswa, baik dari segi kehadiran, kepatuhan terhadap peraturan, maupun partisipasi dalam kegiatan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi lintas peran antar guru memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.

Secara konseptual, sinergi ini mencerminkan pendekatan sistemik dalam pendidikan, di mana setiap pelaku pendidikan berperan sebagai bagian dari ekosistem yang saling mendukung. Sejalan dengan pandangan (Hargreaves dan O'Connor, 2018: 44), kolaborasi profesional yang bermakna dapat menciptakan perubahan berkelanjutan dalam budaya sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi Sekolah: Perlu memfasilitasi forum koordinasi rutin yang melibatkan Guru BK, Guru Wali, dan Wali Kelas, serta memberikan pelatihan kolaboratif untuk meningkatkan pemahaman lintas fungsi. (2) Untuk Guru: Diharapkan dapat meningkatkan komunikasi dan keterbukaan antar peran, dan memanfaatkan data perilaku siswa sebagai dasar untuk intervensi yang ditargetkan.

Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk mengembangkan model sinergi atau sistem informasi berbasis digital yang dapat memudahkan koordinasi dan pelaporan antar guru. Simpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian, dapat pula berupa rekomendasi untuk langkah selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maraghi, A. bin M. (1946). *Tafsir al-Maraghi*. Syirkah Maktabah wa Mathba'ah Mustafa al-Babi al-Halabi wa Awladuh. Sumber elektronik: Maktabah al-Syamilah.
- Ablon, J. S., & Pollastri, A. R. (2018). *Perbaikan disiplin sekolah*. W. W. Norton & Company. https://books.google.com/books/about/The_School_Discipline_Fix.html?id=kXBCDwAAQBAJ
- Ayatullah, A. (2020). Pendidikan disiplin bagi siswa Madrasah Aliyah. *PANDAWA: Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Blatchford, P., dkk. (2003). Praktik pembelajaran kolaboratif di sekolah. *Oxford Review of Education*, 29(3), 349–370. <https://doi.org/10.1080/0305764X.2016.1259389>
- Danielson, C. (2007). *Meningkatkan praktik profesional: Kerangka kerja pengajaran*. ASCD.
- DuFour, R., & Eaker, R. (1998). *Komunitas pembelajaran profesional di tempat kerja*. Pohon Solusi.
- ERIC. (2018). *Kolaborasi guru dalam perspektif*. Departemen Pendidikan AS. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED591332.pdf>
- Hargreaves, A., & O'Connor, M. T. (2018). *Profesionalisme kolaboratif*. Corwin Press.
- Hofkens, T. L., & Pianta, R. C. (2022). Hubungan guru–siswa dan hasil belajar siswa. Dalam *Buku Pegangan Penelitian tentang Keterlibatan Siswa* (hlm. 431–449). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-031-07853-8_20
- Nursyifa, S. A., & Rosita, T. (2021). Layanan konseling individual untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. *FOKUS: Studi Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*.
- Rosyidi, M. (2024). Strategi Islam dalam mencegah penindasan anak sekolah. *Mimbar Agama dan Budaya*, 41(2), 124–133.
- Saks, K., Hunt, P., Leijen, Ä., & Lepp, L. (2025). Dari nol kolaborasi menuju kerja tim. *Ilmu Pendidikan*, 15(1), 87. <https://doi.org/10.3390/educsci15010087>
- Salam, T. M., Supriatna, E., & Siddik, R. R. (2023). Bimbingan karir dengan e-modul untuk meningkatkan perencanaan karir siswa. *FOKUS*.
- Santoso, H. (2017). Pengaruh perhatian orang tua dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 45–60.
- Teman, M., & Cook, L. (2013). *Interaksi: Keterampilan kolaborasi untuk profesional sekolah*. Pearson.
- Yamasawa, J. (2023). Cara efektif untuk mendukung kolaborasi guru. *Edutopia*. <https://www.edutopia.org/article/5-effective-ways-support-teacher-collaboration>
- Yuliani, W., & Salam, T. M. (2022). Gambaran umum kematangan karir siswa sekolah kejuruan. *SENAPIH*, 1(1), 163–167.